

Bab II

Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menjabarkan hal – hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Pertama akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian yang pertama peneliti akan menjelaskan pelaksanaan dan hasil Pilgub DKI Jakarta 2017 antara lain: pelaksanaan Pilgub DKI Jakarta, partai – partai yang mendukung calon gubernur & wakil gubernur DKI Jakarta 2017, tahapan pelaksanaan, dan hasil Pilgub DKI Jakarta. Kedua peneliti akan menjelaskan profil masing – masing calon gubernur & wakil gubernur DKI Jakarta. Ketiga peneliti akan menjelaskan mengenai Visi & Misi masing – masing calon gubernur & wakil gubernur DKI Jakarta 2017 dari data yang telah ada.

A. Pelaksanaan dan Hasil Pilgub DKI Jakarta 2017

1. Pelaksanaan Pilgub DKI Jakarta

Pemilihan kepala daerah merupakan pesta demokrasi rakyat untuk dapat memilih kepala daerah dan sekaligus wakilnya yang berasal dari masing – masing partai politik, gabungan partai politik yang sepenuhnya telah memenuhi syarat yang telah ditentukan Sumarno (dalam Rosyidah, 2015:1). Pasca reformasi, Dimana demokrasi Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Peningkatan partisipasi masyarakat ataupun partisipasi publik didalam kehidupan bangsa dan negara yang akan disalurkan melalui pengaturan mekanisme sehingga akan mencerminkan prinsip keterbukaan dan persamaan bagi warga negara.

Salah satunya adalah bentuk pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung (Pilkada).

Pemilihan kepala daerah seperti, Gubernur – wakil Gubernur, Bupati – Wakil Bupati dan walikota dilakukan sejak Indonesia merdeka. Sebelum tahun 2005 pemilihan kepala daerah dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Sejak terbit adanya undang – undang nomor 32 Tahun 2004 tentang “ pemerintah daerah”, kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat melalui pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Pilkada). Pilkada diselenggarakan pertama kali pada tahun 2005 tepatnya bulan Juni (Kompas.com, 27 Juni 2018).

DKI Jakarta sendiri melaksanakan pemilihan umum kepala daerah secara langsung untuk pertama kalinya pada tahun 2007. Pemilihan kepala daerah di DKI Jakarta tahun 2007 itu mendapatkan perhatian yang cukup besar, baik ditingkat Nasional maupun ditingkat Internasional. Pada Pilkada tahun 2007 ada dua pasangan calon gubernur yang bertanding saat itu. Pasangan calon pertama, yaitu Adang Drajatun – Dani Anwar dan pasangan calon kedua yaitu Fauzi Bowo – prijanto. Pilkada tahun 2007 tersebut dimenangkan oleh Fauzi Bowo - Prijanto yang mengusung slogan 'Jakarta untuk Semua' dan perolehan suaranya 57,9% (Detik News.com, 11 Agustus 2016).

Pada tahun 2012 DKI Jakarta menyelenggarakan Pilkada secara langsung untuk kedua kalinya. Ada enam pasangan calon gubernur yang ikut bertarung dalam Pilkada tersebut. Pasangan calon pertama, yaitu Fauzi Bowo- Nachrowi Ramli, pasangan calon kedua, yaitu Hendarji

Soepandji – Ahmad Riza Patria, pasangan calon ketiga, yaitu Joko Widodo – Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), pasangan calon ke empat, yaitu Hidayat Nur Wahid – Didik J Rachbini, pasangan calon ke lima, yaitu Faisal Bari – Biem Triani Benjamin dan yang terakhir ada pasangan Alex Noerdin – Nono Sampono. Pada saat itu Pilkada dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo – Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) (Detik News.com, 11 Agustus 2016).

Selanjutnya pada tahun 2017 DKI Jakarta melaksanakan kembali Pilkada secara langsung. Pelaksanaan pemilihan gubernur (Pilgub) DKI Jakarta dimulai sejak dibukanya pendaftaran calon gubernur DKI Jakarta oleh komisi pemilihan umum (KPU) pada tanggal 19 sampai dengan 21 September 2016. Sejumlah seleksi dilakukan KPU untuk menyaring para kandidat yang layak untuk dapat menjadi pemimpin DKI Jakarta. KPU DKI Jakarta menyebutkan bahwa dari proses seleksi yang telah dilakukan tersebut, ditetapkan tiga pasang calon diantaranya, calon pasangan nomor satu, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono – Sylviana Murni, yang didukung oleh Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Pasangan calon nomor urut dua, yaitu Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) – Djarot Saiful Hidayat, yang didukung oleh Partai Demokrasi Indonesia (PDI Perjuangan), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Hanura dan Partai Nasdem. Yang terakhir ada pasangan calon Anies Baswedan – Sandiaga Uno, yang didukung oleh Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera (Kompas.com, 24 Oktober 2016).

Setelah selesai seleksi calon gubernur yang akan maju ke Pilgub DKI Jakarta. Maka akan dilaksanakannya pemilihan gubernur DKI Jakarta, pada tanggal 15 Februari 2017 untuk menentukan pemimpin Jakarta periode 2017 – 2022. Masyarakat memiliki calon kesayangannya masing – masing agar dapat menang dan maju sebagai pemimpin Jakarta yang baru. Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur yang dilakukan pada tahun 2017 akan di selenggarakan 2 putaran (detik.com, Februari 2017). Dikarenakan perolehan suara tidak mencapai 50% maka akan dilaksanakan putaran kedua. Hanya Jakarta yang dapat melaksanakan Pilkada dua putaran dikarenakan Jakarta adalah daerah istimewa, dan mendapatkan undang – undang (UU) khusus yaitu UU Nomor 29 tahun 2007 yang mana isinya mengatur kekhususan DKI Jakarta sebagai ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Tribunnews.com, 13 Juli 2012). Data jumlah sementara Masyarakat yang telah terdaftar di KPU (Komisi Pemilihan Umum) pada Pilkada 2017 berjumlah 7. 132. 856 orang. Kota / kabupaten yang terdaftar yaitu Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta barat dan kepulauan seribu (KpuJakarta.go.id). Dilihat dari data di atas, banyak masyarakat yang ingin berpartisipasi memberikan suaranya untuk dapat menentukan pemimpin DKI Jakarta yang baru.

Pada Pilgub DKI Jakarta 2017 lalu banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menyubangkan suaranya agar dapat memilih pemimpin Jakarta yang baru, yang dapat mengubah Jakarta menjadi lebih baik. Setelah dilaksanakan Pilgub putaran pertama di DKI Jakarta 2017, banyak muncul isu – isu berbau sara yang menyudutkan salah satu calon

kandidat yaitu, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Saat putaran pertama Ahok sendiri dikatakan atau telah menistakan agama. Setelah kasus itu beredar banyak intimidasi untuk warga agar memilih pemimpin yang seagama atau yang beragama Islam. Berlanjut hingga putaran kedua isu sara itu pun masih ada dalam Pilgub yang membuat masyarakat dan para petinggi memiliki pemikiran yang berbeda – beda. Sehingga terjadilah pembelahan ideologi pada saat Pilkada DKI Jakarta 2017.

2. Partai Politik Pendukung Calon Gubernur DKI Jakarta 2017

a. Partai Politik Pendukung Pasangan Agus dan Sylviana

Pasangan Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylviana Murni yang akan maju menjadi calon gubernur dan calon wakil gubernur di Pilkada DKI Jakarta 2017 telah mendapatkan dukungan oleh 4 (empat) partai politik yaitu, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) (detik.news.com, 26 September 2016).

Setelah mendapat dukungan dari 4 partai politik pasangan Agus dan Sylviana juga mendapat 9 (sembilan) dukungan dari partai politik non parlemen. Kesembilan partai politik non parlemen itu adalah Partai Matahari Bangsa, Partai Pakar Pangan, Partai Pelopor, Partai Pribumi, Partai Buruh, Partai Kebangkitan Nasional Ulama, Partai Kasih Demokrasi Indonesia, Partai Persaudaraan Indonesia dan partai Persatuan Demokrasi Indonesia (detiknews.com, 26 September 2016).

b. Partai Politik Pendukung Pasangan Ahok dan Djarot

Pada putaran pertama pasangan Ahok dan Djarot ini didukung oleh 4 partai politik. keempatnya adalah Partai PDIP, Partai Nasdem, Partai Hanura, dan Partai Golkar. Pada putaran pertama ini partai politik pendukung Ahok – Djaorot ini tidak ada yang berasal dari partai Islam. Akan tetapi pada putaran kedua pemilihan gubernur DKI Jakarta pasangan Ahok dan Djarot didukung oleh lima partai politik yaitu, Partai PDIP, Partai Nasdem, Partai Hanura, Partai Golkar dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dari kelima perantai politik pendukung Ahok – Djarot pada putaran kedua ini salah satunya ada berasal dari partai politik Islam yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), partai PKB ini sendiri berideologikah konservatisme yang mana partai ini telah mendukung nilai – nilai tradisional, partai PKB ini pun terkenal sebagai partai Islam karena didalamnya ada figur Muhaimin Iskandar. Mayoritas partai Islam mendukung pasangan Anies – Sandi (Kompas.com, 06 Maret 2017).

c. Partai politik Pendukung Pasangan Anies dan Sandi

Pada putaran pertama pasangan Anies dan Sandi didukung oleh 2 partai politik. kedua partai politik tersebut ialah Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Pada putaran Kedua partai pendukung pasangan Anies dan Sandi bertambah menjadi 3. Ketiga partai pendukung itu ialah Partai Gerindra, Partai Keadilan Sejahtera, dan Partai Amanat Nasional (PAN). Partai pendukung pasangan Anies – Sandi ini berasal dari mayoritas partai Islam seperti Partai Keadilan Sejahtera(PKS) dan Partai

Amanat Nasional (PAN). Yang mana partai Islam ini dapat menarik banyak suara masyarakat Islam (Republika.co.id, 01 April 2017).

3. Tahap Pelaksanaan Pilgub DKI Jakarta 2017

Pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta 2017 cukup banyak mendapat perhatian dari masyarakat, bukan hanya masyarakat Jakarta akan tetapi hampir ke penjuru pelosok Indonesia. Pilgub DKI Jakarta 2017 lalu diikuti oleh tiga pasangan calon gubernur pada putaran pertama dan tersisa dua pasangan calon gubernur pada putaran kedua. Selama masa pencoblosan Pilgub DKI Jakarta putaran pertama hingga putaran kedua tidak menerima adanya kendala yang fatal. Ada dua tahapan untuk dapat mengikuti Pilgub DKI Jakarta dengan tahapan dari kpujakarta.go.id sebagai berikut:

Ditahap pertama ini calon gubernur dan wakil gubernur yang ingin mencalonkan diri harus mengikuti persyaratan yang telah dikeluarkan oleh KPU, yang pertama harus menyerahkan syarat dukungan perseorangan dari tanggal 3 – 7 Agustus 2016, kedua adanya verifikasi pasangan calon dari tanggal 19 September – 9 Oktober 2016, ketiga tanggal 22 Oktober sebagai penetapan pasangan calon, keempat ditanggal 23 Oktober 2016 sebagai pengundian dan pengumuman nomor urut pasangan calon, kelima dari tanggal 22 Oktober 2016 – 19 Januari 2017 adanya sengketa pasangan calon, keenam dari tanggal 26 Oktober -11 Februari 2017 pasangan calon berkampanye, ketujuh di tanggal 26 Oktober – 11 Februari juga menjadi debat publik setiap pasangan calon gubernur, kedelapan dari tanggal 12 –

14 Februari masa tenang dan pembersihan alat peraga yang telah dilakukan oleh calon gubernur, kesembilan tepat pada tanggal 15 Februari adalah pengumuman dan penghitungan suara, kesepuluh di tanggal 16 Februari diadakan rekapitulasi suara, kesebelas adalah hasil mengikuti jadwal MK, terakhir kesebelas penetapan pasangan calon terpilih pasca putusan MK sehari setelah putusan MK (kpujakarta.go.id).

Tahapan kedua Pilgub DKI Jakarta putaran kedua antara lain: pertama penetapan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur putaran kedua di tanggal 4 Maret 2017, kedua dari tanggal 5 Maret – 19 April 2017 ialah rekapitulasi daftar pemilih, ketiga dari tanggal 3 – 15 Maret 2017 diadakan sosialisasi, keempat dari tanggal 16 – 15 April pasangan calon harus berkampanye, kelima dari tanggal 16 – 18 April 2017 masa tenang dan pembersihan alat peraga, keenam tanggal 19 April pengumuman dan perhitungan hasil suara, ketujuh dari tanggal 20 April – 1 Mei 2017 adanya rekapitulasi perolehan suara, kedelapan dari tanggal 5 – 6 Mei 2017 penetapan pasangan calon tanpa sengketa, kesembilan sengketa hasil MK, kesepuluh penetapan pasangan calon terpilih pasca putusan MK (paling lama sehari setelah putusan MK) (kpujakarta.go.id).

4. Hasil Pilgub DKI Jakarta 2017

Dari pelaksanaan Pilgub DKI Jakarta 2017 yang telah dilakukan dan diikuti oleh tiga pasangan calon gubernur, mendapatkan hasil perolehan suara dua putaran. Saat putaran pertama dilaksanakan diikuti tiga calon gubernur dan saat putaran kedua dilaksanakan hanya dua

pasangan calon yang mengikuti. Pada putaran pertama perolehan suara dimenangkan oleh pasangan calon Ahok – Djarot dan pada perolehan suara putaran kedua dimenangkan oleh pasangan calon Anies – Sandi. Data hasil perolehan suara dua putaran di peroleh dari (kpujakarta.go.id) seperti:

Tabel 2.1 Hasil Perolehan Suara Pilgub DKI Jakarta 2017

Putaran Pertama		Putaran Kedua	
Nama Pasangan calon gubernur	Hasil (%)	Nama Paslon	Hasil (%)
Agus Harimurti Yudhoyono & Sylviana Murni.	17,06%	Basuki Tjahaja Purnama & Djarot Saiful Hidayat	42,05%
Basuki Tjahaja Purnama & Djarot Saiful Hidayat	42,96 %		
Anies Baswedan, & Sandiaga Salahuddin Uno.	39,97%	Anies Baswedan, & Sandiaga Salahuddin Uno	57,95%
Total	100%	Total	100%

Sumber : KPUJakarta.go.id

Tabel 2.1 Hasil Perolehan Suara Pilgub DKI Jakarta 2017

Dari data di atas dapat dilihat perolehan suara pada putaran pertama dan putaran kedua Pilgub DKI Jakarta 2017. Pada putaran pertama Pilkada pasangan Agus – Sylviana hanya mendapat perolehan suara sebesar 17,06% saja yang diusung oleh partai Demokrat, PAN, PPP dan PKB. Selanjutnya pasangan Ahok – Djarot memperoleh suara sebesar

42,96 %, yang diusung oleh partai PDIP, Partai Nasdem, Partai Hanura dan Partai Golkar. Pasangan Anies – Sandi memperoleh suara sebesar 39,97% yang diusung oleh Partai Gerindra dan Partai PKS. Hasil menyatakan perolehan suara terbesar pada putaran pertama dimenangkan oleh pasangan Ahok – Djarot.

Pada putaran kedua pasangan Agus - Sylvi tidak lagi ikut dalam Pilgub karena telah dinyatakan kalah oleh KPU Jakarta. sehingga tinggal pasangan Ahok – Djarot dan pasangan Anies – Sandi yang melangkah ke putaran kedua. Pada putaran kedua ini pasangan Ahok – Djarot memperoleh suara sebesar 42,05 % tidak jauh dari hasil sebelumnya dan pada putaran kedua ini pasangan Ahok – Djarot diusung oleh Partai PDIP, Partai Hanura, Partai Golkar dan Partai PKB. Selanjutnya pasangan Anies – Sandi memperoleh suara sebesar 57,95% yang diusung oleh partai Gerindra, Partai PKS dan Partai PAN. Putaran kedua Pilgub ini pun dimenangkan oleh pasangan Anies – Sandi yang mana mereka memperoleh suara terbesar.

B. Profil Masing – Masing Calon Gubernur

1. Pasangan Calon Agus – Sylviana

a. Profil Agus Harimurti Yudhoyono

Mayor Inf. Agus Harimurti Yudhoyono, M.Sc., M.P.A., M.A adalah putra pertama dari mantan Presiden Republik Indonesia ke enam yaitu Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono. Agus Harimurti Yudhoyono sendiri ditunjuk sebagai calon Gubernur DKI Jakarta dengan wakil calon

gubernurinya Sylviana Murni. Mereka diusung oleh partai Demokrat, PPP, PKB dan Pan pada Pilkada tahun 2017. Penunjukan Agus sebagai calon Gubernur DKI sangat mengejutkan di karenakan Agus Harimurti Yudhoyono saat itu masih merupakan perwira TNI yang memiliki pangkat Mayor Infanter yang memiliki masa depan yang cemerlang akan tetapi ia malah memilih terjun ke dunia politik pada tahun 2017 (kpuJakarta.go.id).

Agus Harimurti Yudhoyono lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 10 Agustus 1978, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pasangan dari bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono dan ibu Kristiani Herawati. Agus Harimurti Yudhoyono beragama Islam dan memiliki istri bernama Annisa Larasati Pohan. Agus Harimurti Yudhoyono sewaktu kecil bersekolah di Bandung, namun kemudian ia melanjutkan sekolahnya di Timor – timor selama dua tahun karena mengikuti ayahnya bekerja yang selalu berpindah – pindah. Agus Harimurti Yudhoyono menjadi lulusan terbaik dan memperoleh penghargaan pedang Tri Sakti Wiratama dan kemudian medali Adhi Makayasa. Setelah itu ia kemudian di pilih menjadi komandan peleton di batalyon Infanter Lintas Udara 305/ Tengkorak. Agus Harmurti Yudhoyono sendiri banyak memiliki prestasi, yaitu seperti: Medali Garuda Trisakti Tarunatama, Pedang Tri Sakti Wiratama dan medali Adhi Makayasa sebagai lulusan terbaik akmil, Satya Lencana Kesetiaan 8 tahun, Satya Lencana Dharma Nusa, Satya Lencana Santi Dharma, Medali PBB dan lain- lainnya (kpuJakarta.go.id).

b. Profil Sylviana Murni

Dr. Hj. Sylviana Murni SH,M.Si adalah sosok wanita Indonesia asli Betawi yang sangat tegas, lugas dan sangat disiplin. Sylviana Murni lahir dari keluarga yang religius dan disiplin, Dimana menjadikan Sylvi sebagai sosok seorang yang religius dan disiplin juga. Kedisiplinan Sylviana merupakan ajaran dari sang Ayah dikarenakan dari latar belakang tentara. Dengan kedisiplinannya itu Sylviana menjadi wanita yang sukses. Sylviana menunjukan jiwa kepemimpinannya sejak ia masih kecil, karena semua ajaran rendah hati , disiplin dan tegas turun langsung dari kedua orang tuanya. Sylviana merupakan sosok yang senang bergaul dan bersosialisasi. Pada tahun 2017 Sylviana menjadi calon wakil gubernur DKI Jakarta mendampingi Agus Harimurti Yudhoyono (kpuJakarta.go.id).

Sylviana Murni lahir di Jakarta, pada tanggal 11 Oktober 1958. Sylviana Murni merupakan anak dari pasangan bapak Kol (Purn) Drs. HD Moerdjani dan ibu Hj. Ni'mah. Mengawali karier sebagai seorang pegawai negeri sipil sebagai staf penatar di Badan Pembinaan Pendidikan dan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (BP7). Selama Sylviana menduduki posisinya itu, Sylvi tercatat sebagai pegawai teladan. Sylviana pun sempat cuti dari pekerjaannya (PNS) karena ia terpilih sebagai anggota DPRD dari partai Golongan Karya (Golkar). Pada tanggal 19 Oktober 2004 Sylviana Murni mendapat jabatan sebagai Kepala Dinas Pendidikan Dasar DKI Jakarta. Saat Sylviana menjabat program Bos (bantuan Operasional Sekolah) dan BOP (Bantuan Operasional Pendidikan) telah disetujui oleh anggota dewan. Sylviana juga pernah menjabat sebagai walikota Jakarta Pusat pada tanggal 21 April 2008

hingga periode 2013, saat itu semasa Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo (kpuJakarta.go.id).

Adapun jabatan yang pernah ia duduki dari tahun 1985 hingga 2013, yaitu: menjadi Staf Penatar BP-7 DKI dan Staf Biro Pembinaan Mental (Bintal) DKI tahun 1985 – 1987, menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Pendidikan Luar Sekolah Biro Bintal DKI pada tahun 1989 – 1991, menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Seni Budaya Biro Bintal DKI akhir tahun 1991 – 1995, menjabat menjadi Kepala Bagian Kebudayaan Biro Bintal DKI tahun 1995 – 1997, menjadi Anggota DPRD DKI tahun 1997 – 1999, menjabat menjadi Kepala Biro Bina Sosial DKI tahun 1999 – 2001, menjabat menjadi Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DKCS) DKI tahun 2001 – 2004, menjabat menjadi Kepala Dinas Pendidikan Dasar DKI tahun 2004 – 2008, menjadi walikota Jakarta Pusat pada tahun 2008 – 2013, dan terakhir ia mencoba mencalonkan diri sebagai wakil gubernur DKI Jakarta bersama Agus Harimurti Yudhoyono tahun 2017 lalu. Banyak pula prestasi yang ia torehkan selama ia menduduki jabatannya (kpuJakarta.go.id).

2. Pasangan calon Ahok – Djarot

a. Profil Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)

Ir. Basuki Tjahaja Purnama atau yang akrab di sapa (Ahok). Ia dikenal dengan gaya kepemimpinan yang keras dan tegas, dan gaya bicaranya yang ceplas – ceplos atau blak – blakan. Ia dikenal sejak menjabat menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta yang mendampingi Joko

Widodo. Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) lahir di Bangka Belitung, 29 Juni 1966. Ia putra pertama dari pasangan bapak Indra Tjahaja Purnama (Tjoeng Kiem Nam) dan ibu Buniarti Ningsih (Boen Nen Tjauw). Ia menikah dengan Veronica Tan, dan telah dikarunia tiga orang anak yaitu, Nicholas Sean, Nathania, dan Daud Albeenner (kpuJakarta.go.id).

Pada Tahun 2003, Ahok atau Basuki Tjahaja Purnama memilih terjun ke dunia politik di Belitung Timur. Pada tahun 2004 Ahok mendaftar sebagai calon legislatif atau anggota DPRD di Belitung Timur sebagai wakil dari Partai Perhimpunan Indonesia Baru (PPIB). Pada tahun 2004 Ahok berhasil terpilih menjadi anggota legislatif (DPRD) masa jabatan 2004 – 2009. Sebagai anggota DPRD ia benar – benar melaksanakan kewajibannya dengan turun langsung ke masyarakat agar dapat mendengar aspirasi dari masyarakat Kabupaten Belitung Timur. Selama 7 (tujuh) bulan ia mengumpulkan aspirasi dari masyarakat, akhirnya Ahok mencoba mendaftar sebagai calon Bupati Belitung Timur. Cara kampanye Ahok saat itu terbilang sangat sederhana. Dimana ia hanya menyebarkan nomor handphonenya ke masyarakat agar dapat langsung dihubungi oleh masyarakat yang memerlukan bantuan atau menyalurkan inspirasinya. Dengan menggunakan cara tersebut, ia terpilih menjadi Bupati Belitung Timur dari etnis Tionghoa pertama di Indonesia dengan perolehan suara sebanyak 37,13 % periode 2005 – 2010 (kpuJakarta.go.id).

Selama Ahok menjabat menjadi Bupati Belitung Timur, ia telah merombak budaya birokrasi yang menurut dia sudah tercemar dengan

KKN (Korupsi). Salah satunya ia telah memperbaiki sistem pelayanan kesehatan, keuangan, dan pendidikan di Kabupaten Belitung Timur. Ia pun memangkas semua anggaran yang dinilainya terlalu boros, dan sisanya dapat di pakai untuk memperbaiki kehidupan masyarakat Belitung Timur. Pada tahun 2009 ia menjadi kader Partai Golongan Karya (Golkar), dan ia mencoba maju menjadi calon anggota DPR RI dari Belitung Timur. Ia terpilih menjadi anggota DPR RI dengan perolehan suara sebanyak 119,232 % suara (kpuJakarta.go.id).

Pada tahun 2011, Ahok ingin mencalonkan dirinya sebagai Gubernur DKI Jakarta melalui jalur independen dengan cara mengumpulkan KTP warga Jakarta akan tetapi usahanya gagal. Peluang menjadi Gubernur DKI Jakarta terbuka setelah partai PDI Perjuangan mencalonkan Joko Widodo sebagai calon Gubernur DKI Jakarta dan Partai Gerindra sendiri mencalonkan Ahok sebagai wakil gubernur DKI Jakarta tahun 2012. Joko Widodo dan Ahok keluar menjadi pemenang dalam Pilkada DKI Jakarta tersebut. Setelah dua tahun menjabat tepat pada tahun 2014, Joko Widodo mencalonkan diri sebagai Calon Presiden Republik Indonesia dan kemudian digantikan oleh Ahok. Sebagai Gubernur DKI Jakarta Ahok tetap melanjutkan program kerja sebelumnya. Akan tetapi Ahok melakukan terobosan dalam reformasi birokrasi di DKI Jakarta. Gaya kepemimpinan Ahok yang keras, tegas dan gaya bicara yang blak – blakan. Pada tahun 2017 Ahok kembali mencalonkan diri sebagai calon Gubernur DKI Jakarta berpasangan dengan Djarot Syaiful Hidayat yang

menjabat sebagai wakil Gubernur DKI Jakarta. untuk kali ini Ahok kalah dalam Pilkada dikarenakan dia dituduh telah menistakan agama dan divonis hukuman selama 2 tahun penjara (kpuJakarta.go.id).

Adapun jabatan yang pernah iya duduki yaitu, ia pernah menjadi direktur eksekutif center for Democracy and Transparency, pada tahun 1992 – 2005 ia pernah menjabat sebagai direktur di PT. Nurindra Ekapersada, ia pun pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2004 – 2005, di tahun 2005 – 2009 ia juga menjabat sebagai Bupati Kabupaten Belitung Timur, saat ia telah selesai menjabat sebagai bupati di tahun 2009 – 2012 ia menjadi anggota DPRDRI partai Golkar, lanjut di tahun 2012 – 2014 ia menjabat sebagai wakil gubernur DKI Jakarta, lanjut di tahun 2014 – 2017 ia menjabat sebagai wakil gubernur DKI Jakarta, lalu di tahun 2017 itu ia juga mencalonkan diri sebagai Gubernur DKI Jakarta, akan tetapi saat itu ia terseret kasus penistaan agama (kpuJakarta.go.id).

Ia pun sangat banyak menerima penghargaan mulai dari penghargaan 10 tokoh pembawa perubahan Indonesia (majalah Tempo) dan menerima penghargaan pin emas dari forum demokrasi (fordeka) di tahun 2006, di tahun 2007 ia kembali menerima penghargaan tokoh anti korupsi dan koalisi kebersamaan tiga pilar kemitraan, lalu di tahun 2013 ia pun menerima penghargaan Bung Hatta Anti – Corruption Award, dan terakhir ia mendapatkan penghargaan Gus Dur Award di tahun 2016 (kpuJakarta.go.id).

b. Profil Djarot Saiful Hidayat

Djarot Saiful Hidayat yang akrab di sapa Djarot ini merupakan politisi dari Partai (PDIP). Djarot menjadi sorotan publik karena ia menjadi wakil Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 17 Desember 2014. Djarot Saiful Hidayat lahir pada tanggal 06 Juli tahun 1962. Djarot sendiri merupakan lulusan dari Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) di Universitas Brawijaya Malang tahun 1986 (S1). Kemudian pada tahun 1991 ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, ia mengambil jurusan Ilmu Politik dan memperoleh gelas Magister (S2). Djarot menikah dengan Dra. Hj. Heppy Ramadina dan memiliki tiga orang anak yaitu, Safira Prameswara Ramadina, Karunia Dwi Hapsa Pramasari, dan Meisa Rizki Barliana (kpuJakarta.go.id).

Pada tahun 1999 sampai tahun 2000 ia pernah menjabat menjadi ketua komisi A DPRD Jawa Timur. Pada tahun 2000 hingga 2010 ia menjabat sebagai wali kota Blitar selama dua priode. Selama ia menjabat sebagai wali kota ia sangat membatasi hidup metropolitan warga Blitar, misalnya saja, pendirian Mall hingga gedung – gedung pencakar langit. Ia sangat memfokuskan kerjanya untuk menata pedagang kaki lima (PKL) yang sangat mendominasi roda perekonomian di Blitar. Djarot juga dikenal sebagai orang yang sangat sederhana walaupun ia telah menjabat sebagai wali kota Blitar, ia sangat merakyat dan suka blusukan untuk melihat langsung ke lapangan. Djarot sendiri sering menggunakan sepeda untuk melihat kondisi lapangan. Pada tahun 2006 hingga 2008 masih di

bawah kepemimpinan Djarot, Kota Blitar mendapatkan tiga kali berturut – turut gelar Adipura dan Djarot berhasil memperbaiki perekonomian warga Blitar (kpuJakarta.go.id).

Pada tahun 2014 Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menunjuk langsung Djarot sebagai wakil Gubernur DKI Jakarta. Pelantikan Djarot sebagai wakil Gubernur dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2014 di Gedung Balai Agung, Balai Kota Jakarta. Pada tahun 2017 Djarot kembali maju mencalonkan diri menjadi wakil Gubernur DKI Jakarta berpasangan dengan Basuki Tjahaja Purnama dan diusung oleh partai PDIP. Saat pencalonan dirinya dengan Ahok banyak mendapatkan masalah, akan tetapi ia tetap optimis untuk mengajukan diri menjadi wakil Gubernur DKI Jakarta (kpuJakarta.go.id).

3. Pasangan Anies – Sandi

a. Profil Anies Baswedan

Anies Rasyid Baswedan akrab di sapa Anies Baswedan ini terkenal sebagai praktisi pendidika. Akan tetapi sekarang iya telah menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta 2017. Anies Baswedan lahir pada tanggal 07 Mei tahun 1969 di Kuningan, Jawa Barat. Anies sendiri terlahir dari keluarga Akademisi. Ia merupakan anak pertama dari pasangan bapak Drs. Rasyid Baswedan, S.U. seorang dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Dan ibunya Prof . Dr. Aliyah Rasyid, M.pd. sebagai Guru besar dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) (kpuJakarta.go.id).

Pada tahun 1985 hingga tahun 1989 Anies menempuh pendidikan SMA selama 4 tahun, dikarenakan ia terpilih sebagai peserta program AFS atau pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh Bina Antarbudaya selama satu tahun di Milwaukee, Wisconsin, Amerika Serikat. Pada tahun 1989 hingga 1995, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Gajah Mada (UGM) Fakultas Ekonomi. Selama ia kuliah di UGM, ia aktif menjadi penggerak mahasiswa seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Ia pun menjadi ketua senat mahasiswa UGM. Ia juga mahasiswa yang pintar, sehingga ia mendapatkan beasiswa ke Jepang di Universitas Sophia di Tokyo, Jepang (kpuJakarta.go.id).

Setelah ia lulus dari UGM pada tahun 1995, ia bekerja di Pusat Antar Universitas, Studi ekonomi di UGM. Pada tahun 2005, ia terpilih menjadi peserta Gerald Maryanov Fellow di Departemen Ilmu Politik di Universitas Northern Illinois. Saat ia berada di Amerika Serikat, ia banyak menuliskan artikel mengenai desentralisasi, politik Islam, dan demokrasi di Indonesia. Artikelnya berjudul “Political Islam: Present and Future Trajectory”. Sementara di Indonesia artikel berjudul Politics in 2007: The Presidency, Local Elections and The Future of Democracy. Pada tahun 2006 hingga 2007 ia bekerja di National Advisor di bidang desentralisasi dan otonomi daerah, kemitraan Jakarta. selanjutnya pada tahun 2005 hingga 2007 ia juga menjadi seorang peneliti utama di lembaga survei Indonesia (kpuJakarta.go.id).

Pada tahun 2013, Anies Baswedan resmi terjun ke politik, setelah sekian lama ia bergelut di dunia pendidikan dan sosial. Ia menjadi peserta konvensi capres dari partai Demokrat. Di tahun 2014, Anies Baswedan resmi bergabung didalam tim pemenangan Capres Jokowi – Jusufkalla, posisi ia saat itu sebagai juru bicara dari pasangan Jokowi – JK. Pada tahun 2014 Anies Baswedan ditunjuk oleh presiden sebagai Menteri pendidikan dan kebudayaan. Saat ia menjabat sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan ia merombak organisasi di lingkungan kementerian pendidikan seperti Diktorat Jenderal pendidikan tinggi (kpuJakarta.go.id).

Setelah tidak menjabat lagi sebagai menteri pendidikan, ia mencoba maju sebagai calon gubernur DKI Jakarta 2017 dan dipasangkan dengan Sandiaga Uno sebagai wakil Gubernurnya. Pada tahun 2017 lalu ia terpilih sebagai Gubernur DKI Jakarta yang berhasil mengalahkan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok pada Pilgub DKI Jakarta dalam dua putaran. Adapun penghargaan yang pernah ia peroleh mulai dari penghargaan The Golden Awards Rakyat Merdeka, Anugerah Integrasi Nasional, Dompot Dhuafa Award pada tahun 2013, Anugerah Hari Sastra Indonesia, Gerald Maryanov Award, 100 Intelektual Publik Dunia, Young Global Leads, 20 tokoh pembawa perubahan dunia, PASIAD Education Award, Nakasone Yasuhiro Award, dan 500 Muslim Berpengaruh di Dunia (kpuJakarta.go.id).

b. Profil Sandiaga Uno

Sandiaga Salahudin Uno akrab dipanggil Sandiaga Uno ini adalah pengusaha kaya raya dan saat ini ia mencoba mencalonkan diri sebagai wakil Presiden yang dipasangkan oleh Prabowo. Sandiaga Uno lahir di Rumbai, Pekanbaru, Riau. Ia lahir pada tanggal 28 Juni tahun 1969. Ia merupakan anak dari pasangan bapak Razif Halik Uno dan ibu Mein R. Uno. Ia memulai pendidikannya di SD PKSD kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMP di SMP 12 Wijaya Jakarta Selatan dan melanjutkan lagi ke tingkat SMA, di SMA ia bersekolah di SMA Katolik. Ia merupakan sosok yang sangat cerdas. Dibuktikan karena ia melanjutkan kuliah ke Wichita State University di Kansas, Amerika dan ia lulus dengan hasil yang sangat memuaskan (*Cumlaude*) (kpuJakarta.go.id).

Setelah ia lulus dari Universitas di Kansas, ia mendapat kerja di Bank Summa milik William Soeryadjaya. Saat ia berkerja di Bank tersebut ia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke Geoge Washington Universiry di Amerika Setikat. Saat itu ia menjadi lulusan terbaik yang meraih IPK sempurna yaitu 4.00. Pada saat tahun 1993, ia bekerja di Negara Singapura dan ia bergabung di perusahaan Investasi Seapower Asia Investment Limited sebagai Manager Investasi. Saat tahun 1995, ia pun pindah ke negara Kanada dan bekerja di perusahaan NTI Resources ltd dan posisinya sebagai Executive Presiden NTI Resources ltd. Pada tahun 1997, perusahaan di tempat ia bekerja mengalami krisis moneter dan perusahaan tersebut bangkrut hingga semua karyawannya pun di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Pada saat itu ia pun menjadi

pengangguran dan balik ke Indonesia untuk memulai usaha baru (kpuJakarta.go.id).

Pada tahun 1997 ia mencoba membuka perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultan keuangan bersama teman SMAnya, nama perusahaannya yaitu PT Recapital Advisors. Selanjutnya, pada tahun 1998 di kembali membuka usaha investasi bersama temannya perusahaan tersebut bernama PT Saratoga Investama Sedaya. Saat itu perusahaan yang didirikannya membawa hasil yang sangat baik, baik didalam negeri maupun di luar negeri banyak yang menggunakan jasa investasinya. Pada tahun 2013, majalah Forbes memasukan namanya ke daftar 40 orang terkaya di Indonesia dan ia berada di peringkat 29. Sangat di sayangkan pada tanggal 10 Juni 2015 ia mengundurkan diri sebagai Direktur Utama di PT Saratoga Investama Sedata TBK dan posisinya saat itu digantikan oleh Michael Soeryadjaya yang merupakan cucu dari William Soeryadjaya (kpuJakarta.go.id).

Sandiaga Uno sendiri dikenal sebagai pengusaha besar yang kaya raya dan memiliki banyak perusahaan. Akan tetapi ia juga memilih turun ke dunia politik sama dengan beberapa pengusaha lainnya. pada tahun 2017, nama Sandiaga Uno sangat ramai diperbincangkandi media Online baik di TV, berita, maupun media sosial karena ia maju menjadi calon wakil Gubernur DKI Jakarta dan dipasangkan oleh Anies Baswedan yang diusung Partai Gerindra. Di Pilkada DKI Jakarta 2017 yang telah dilakukan sebanyak dua putaran, Dimana Anies - Sandi telah berhasil

memenangkannya dan mengalahkan Basuki Tjahaja purnama (Ahok) – Djarot. Pada tahun 2018 ini ia kembali mencalonkan diri sebagai wakil Presiden yang dipasangkan bersama Prabowo Subianto. Ia harus melepas jabatannya sebagai wakil Gubernur DKI Jakarta (kpuJakarta.go.id).

Riwayat pekerjaan yang pernah ia duduki yaitu, ia pernah bekerja di Summa Group, lalu ia pernah bekerja di PT Recapital, lalu bekerja Seapower Asia Investment Limited, Singapura, pernah juga bekerja MP Holding Limited Group, Singapura, ia juga bekerja NTI Resources Limited, Calgary, Canada, ia juga Pernah menjadi Direktur utama di PT Saratoga Investama Sedaya, lalu di tahun 2017 ia menjabat sebagai wakil gubernur DKI Jakarta. Adapun riwayat organisasi yang ia ikuti, di tahun 1999-2001 ia mengikuti organisasi HIPMI Jaya, lalu ia mengikuti organisasi HIPMI Gorontalo, organisasi HIPMI Pusat, dan organisasi KADI (kpuJakarta.go.id).

C. Visi dan Misi masing – masing Calon Gubernur

Masing – masing pasangan calon gubernur pasti memiliki visi misi dikarenakan visi misi itu sendiri menjadi sebuah komitmen pasangan calon gubernur untuk membangun daerah. Visi misi pasangan calon gubernur dalam Pilkada itu sangat penting untuk menjadi pegangan buat masyarakat yang akan memilih pemimpin daerahnya. Masyarakat akan menentukan pilihannya berdasarkan visi misi termasuk programnya yang harus menjadi acuan dalam memilih pemimpin. Di bawah ini akan

memaparkan tentang visi dan misi setiap pasangan calon Gubernur Jakarta 2017.

1. Visi dan Misi Pasangan Calon Agus – Sylviana

Visi pasangan calon gubernur Agus – Sylviana pada Pilgub DKI Jakarta 2017 ialah “ Menuju Jakarta tahun 2022 yang Lebih Maju, Aman, Adil dan Sejahtera” (kpuJakarta.go.id).

Adapun misi Agus – Syilvi pada Pilgub DKI Jakarta 2017 lalu. Ada enam misi Agus – Syilvi yang telah ia tetapkan untuk mengikuti Pilgub DKI Jakarta 2017, yaitu:

1. Mewujudkan Jakarta menjadi lebih maju.
2. Mewujudkan Jakarta yang lebih aman.
3. Mewujudkan Jakarta yang adil.
4. Mewujudkan Jakarta yang lebih sejahtera.
5. Mewujudkan “*Jakarta Hijau*” (Green Jakarta).
6. Mewujudkan kota Jakarta menjadi lebih nyaman dan bermartabat (KPUJakarta.co.id)

2. Visi Misi Pasangan Calon Ahok – Djarot

Visi misi yang telah dibuat oleh pasangan Ahok – Djarot pada Pilgub DKI Jakarta 2017 memuat banyak poin - poin untuk mengubah Jakarta menjadi lebih baik. Visi misi tersebut dibuat untuk menarik simpati dari masyarakat, isi visi Ahok – Djarot yaitu, “Menjadikan Jakarta sebagai etalase kota Indonesia yang modern, tertata rapi, manusiawi, dan berfokus

kepada pembangunan manusia seutuhnya dengan kepemimpinan yang bersih, transparan, dan profesional (KPUJakarta.co.id).

Adapun misi yang mereka tetapkan untuk melangkah menjadi calon Gubernur DKI Jakarta. Ada lima misi yang telah tertuang yaitu:

- a. Mewujudkan pemerintahan yang bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), terbuka, dan melayani warga.
- b. Menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga, baik jaminan kesehatan, jaminan pendidikan, hunian yang layak, bahan makanan (pangan) terjangkau, transportasi publik ekonomis, lapangan pekerjaan serta usaha agar warga dapat berkesempatan mendapatkan kehidupan yang layak sehingga indeks kesejahteraan warga menjadi tinggi dari kota – kota lainnya.
- c. Menciptakan sumber daya manusia yang tangguh baik lahir maupun batin, kompeten dan berdaya saing global dengan indeks pembangunan manusia dengan kota – kota maju di dunia.
- d. Menata kota sesuai perubahan zaman untuk mendukung kemajuan ekonomi, keberlangsungan lingkungan, dan kehidupan sosial budaya warga .
- e. Membangun kehidupan kota berbasis teknologi dan infrastruktur kelas dunia dengan warga yang berketuhanan, berbudaya, bergotong – royong, berwawasan tinggi, bertoleransi, partisipatif, dan inovatif (KPUJakarta.co.id).

3. Visi Misi Pasangan Calon Anies – Sandi

Pasangan calon gubernur Anies – Sandi memiliki visi misi untuk menjadi calon gubernur DKI Jakarta yang mana visi tersebut berisi “ ingin Menjadikan Jakarta sebagai kota maju dan beradab sehingga seluruh warga merasakan keadilan dan kesejahteraan” (KPUJakarta.co.id). Adapun misi yang telah dibuat oleh pasangan Anies Sandi ini untuk mendapatkan partisipasi dari masyarakat Jakarta. ada 3 poin yang ia buat yaitu:

- a. Membangun manusia Jakarta menjadi warga yang berdaya dengan menghadirkan kepemimpinan HUMANIS serta MENGAYOMI, penggerak birokrasi yang efektif, menjaga stabilitas dan keterjangkauan harga bahan pokok, membangun sektor kesehatan, pendidikan, kebudayaan serta menyelesaikan masalah-masalah sosial.
- b. Membangun lingkungan kota Jakarta secara BERKELANJUTAN dengan perencanaan yang memperhatikan daya dukung lingkungan dan sosial.
- c. Membangun KESEJAHTERAAN dengan menciptakan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan penanggulangan masalah mobilitas warga kota (KPUJakarta.co.id).